

**PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Novita Dwi Puspitaningrum¹, Fauzatul Ma'rufah R², Erma Vismayanti³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN 02 Pandean

¹novitadpsn@gmail.com, ²fauzatul@unipma.ac.id, ³ermavismayanti13@gmail.com

ABSTRACT

Students at elementary school age must be equipped with skills, not just focusing on knowledge. However, learning in schools is still rarely carried out by hands-on practical activities. Even though practical activities will have an impact on learning outcomes. This study aims to describe the increase in learning outcomes of students through the application of project-based learning in Indonesian subjects in class III SDN 02 Pandean. This type of research is classroom action research. Data collection techniques by way of observation, interviews, and tests. The results of this research show that the average learning outcomes of students in pre cycle was 66.55, cycle I was 80.69, and cycle II was 85.17 in the good category. The percentage of students' learning completeness increased from 58.62% to 86.21%. Thus, the application of the project-based learning (PjBL) model can improve the learning outcomes of students in Indonesian learning in class III SDN 02 Pandean.

Keywords: project-based learning, learning outcomes, Indonesian subject

ABSTRAK

Peserta didik di usia sekolah dasar harus dibekali dengan keterampilan, tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja. Namun, pembelajaran di sekolah masih jarang dilaksanakan kegiatan praktik secara langsung. Padahal kegiatan praktik akan berdampak pada hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *project-based learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 02 Pandean. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 66.55, siklus I sebesar 80.69, dan siklus II 85.17 pada kategori baik. Persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 58.62% menjadi 86.21%. Dengan demikian, penggunaan model *project-based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 02 Pandean.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, guru dalam dalam merancang kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik menunjukkan hasil yang maksimal.

Perilaku dan tindakan kompleks yang dilakukan oleh peserta didik disebut dengan belajar. Selain itu, belajar didefinisikan sebagai usaha seseorang yang menghasilkan pengalaman dari interaksi dengan lingkungan sehingga tingkah laku individu mengalami perubahan secara keseluruhan. Sedangkan,

pembelajaran adalah kegiatan yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan kemauannya sendiri dan lebih mudah dalam mempelajari apa yang termuat pada kurikulum sebagai bentuk kebutuhan peserta didik itu sendiri (Emda, 2017: 172).

Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran bahasa adalah terampilnya peserta didik dalam berbahasa. Keterampilan yang dimiliki adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi bahasa yang baik (Maufur dan Puadah 2015:2). Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan lancar dan baik dengan orang lain secara tulisan maupun lisan apabila peserta didik mempunyai kompetensi bahasa yang mumpuni.

Pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini didesain sebagai paradigma baru pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan di abad 21. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik dikenal dengan keterampilan 4C, yaitu *critical*

thinking and problem solving, creativity and innovation, communication, dan collaboration. Pembelajaran dapat dilakukan melalui praktikum maupun demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan abad 21.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional, alat pemersatu bangsa, lambang kebanggaan kebangsaan, dan alat komunikasi antar kebudayaan maupun antardaerah. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu memberikan adanya peningkatan produktivitas pendidikan, memberikan kemungkinan pendidikan bersifat lebih individual, memberikan pembelajaran dengan dasar ilmiah, lebih memantapkan pembelajaran, memberikan kemungkinan untuk belajar secara seketika, dan memberikan kemungkinan pelaksanaan pendidikan dengan lebih luas terutama dengan alat media massa sebagai bantuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan, yaitu melakukan komunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif

dan efisien, menghargai serta memiliki kebanggaan dalam memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami dan menggunakan bahasa Indonesia di berbagai kesempatan dengan tepat, memakai bahasa Indonesia untuk menambah kemampuan intelegensi dan kematangan sosial serta emosional, memanfaatkan dan menikmati karya sastra dengan tujuan menambah wawasan dan budi pekerti, selain itu meningkatkan kemampuan serta pengetahuan berbahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berfokus pada pemberian pengalaman secara langsung guna memperluas kompetensi agar peserta didik dapat mengeksplorasi dan memahami permasalahan sekitar secara ilmiah. Kondisi ini didorong oleh realita bahwa Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan manusia melalui penyelesaian perkara yang bisa diidentifikasi.

Pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan pengalaman langsung untuk dapat memiliki keterampilan yang didapatkan oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki

keterlibatan langsung dalam pembelajaran akan dapat menangkap konsep materi dengan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Dengan keterlibatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat peserta didik menjadi terlibat langsung dengan objek pembelajaran, dengan begitu peserta didik terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, berupaya untuk berpikir lebih kritis, membiasakan diri mengajukan pertanyaan serta peserta didik belajar menggunakan metode-metode ilmiah yang nantinya akan membuat kualitas pendidikan dan produk pendidikan berupa hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan bersama dengan wali kelas III SDN 02 Pandean didapatkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia jarang dilaksanakan kegiatan praktik secara langsung. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan sebuah proyek. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terbatas pada kegiatan belajar konvensional di mana kegiatan masih berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan

keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang sehingga menyebabkan penanaman konsep pada diri peserta didik juga tidak maksimal. Selain itu, berdasarkan nilai Bahasa Indonesia pada pra siklus masih banyak peserta didik yang belum tuntas KKM dengan nilai 75. Terdapat 10 peserta didik yang belum tuntas KKM atau sebesar 34.48%.

Alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang penulis sampaikan adalah menggunakan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL). Menurut Pradana (2017) Model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat membuat sebuah produk yang berhubungan dengan materi dan tujuan akhir dari mata pelajaran. Sedangkan, menurut Nurhadiyah et al (2021) menyatakan bahwa *project-based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik ke kehidupan nyata dengan mengekspos mereka ke masalah kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan model *project-based learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 02 Pandean.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang menerapkan model *project-based learning* (PjBL). Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III di SDN 02 Pandean tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 peserta didik.

Data dalam penelitian adalah data kuantitatif yang didapatkan dari hasil tes dan data kualitatif yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Data yang digunakan adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Milles dan

Huberman (1984) yang terdiri dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Teknik analisis data kuantitatif berupa hasil belajar menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (Agustin, 2023)

- a. Untuk melihat rata-rata hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran *project-based learning* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{N}{n}$$

Keterangan:

N adalah jumlah nilai seluruh peserta didik, dan n adalah jumlah peserta didik.

- b. Secara klasikal perhitungan persentase ketuntasan belajar setiap siklus dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

S adalah jumlah peserta didik tuntas KKM, dan n adalah jumlah peserta didik.

- c. Setelah nilai persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik didapat, untuk mengetahui

kategori hasil belajar dalam posisi kurang, cukup, baik, atau sangat baik pada setiap siklusnya menggunakan tabel kategori hasil belajar seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase Ketuntasan	Kriteria
80-100%	Sangat baik (SB)
66-79%	Baik (B)
56-65%	Cukup (C)
40-55%	Kurang (K)
<40%	Kurang Sekali (KS)

Sumber: Suharsimi & Jabar dalam Agustin (2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus menggunakan model *project-based learning* dengan sintaks pembelajaran yang terdiri dari menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitor perkembangan proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman belajar.

Pembelajaran pada setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Model project based learning diterapkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *project-based learning*. Pembelajaran dilakukan dengan praktikum. Peserta didik diminta untuk membuat sebuah produk makanan dengan bimbingan guru. Kemudian, setelah peserta didik menyelesaikan proyek dilanjutkan dengan membuat laporan percobaan secara mandiri dalam kelompok.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes yang didapatkan digunakan sebagai bahan hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan model *project-based learning*. Hasil belajar kognitif 29 peserta didik kelas III pada pra siklus terdapat pada tabel 2 dan 3. Berikut ini:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Nilai	Jumlah	Ketuntasan
93-100	4	Tuntas
84-92	8	Tuntas
75-83	5	Tuntas
68-74	3	Belum Tuntas
0-67	9	Belum Tuntas

Tabel 3 Rata-rata dan Persentase Ketuntasan

Aspek	Keterangan
Jumlah Peserta Didik	29
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	0
Rata-rata Kelas	66.55
Tuntas	17
Belum Tuntas	12
Persentase Ketuntasan	58.62

Berdasarkan data hasil belajar pada Tabel 2 dan 3 di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 67.93 dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebelum menggunakan model *project-based learning* mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Rata-rata kelas sebesar 66.55 dengan predikat kurang. Ketuntasan belajar kelas dengan persentase 58.62% dengan predikat cukup. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki penanaman konsep pada diri peserta didik secara maksimal yang dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik meningkat. Maka dari permasalahan tersebut dilakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model

project-based learning. Berikut hasil belajar siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *project-based learning*.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	J	Ket	J	Ket
93-100	8	Tuntas	10	Tuntas
84-92	9	Tuntas	6	Tuntas
75-83	3	Tuntas	9	Tuntas
68-74	4	Belum Tuntas	1	Belum Tuntas
0-67	5	Belum Tuntas	3	Belum Tuntas

Tabel 3 Rata-rata dan Persentase Ketuntasan

Aspek	Keterangan	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Peserta Didik	29	29
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	30	40
Rata-rata Kelas	80.69	85.17
Tuntas	20	25
Belum Tuntas	9	4
Persentase Ketuntasan	68.96	86.21

Pada siklus 1 didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 80.69. Sementara itu, nilai rata-rata kelas pada siklus 2 sebesar 85.17. Persentase belajar klasikal pada pra siklus memiliki persentase 58.62% pada kategori cukup. Pada siklus 1 didapatkan persentase ketuntasan

belajar klasikal sebesar 68.96% pada kategori baik. sedangkan, persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus 2 sebesar 86.21% pada kategori sangat baik. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 14.14 poin. Peningkatkan rata-rata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 4.48 poin. Persentase ketuntasan belajar klasikal terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 10.34%. Sementara itu, Siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan persentase belajar klasikal sebesar 17.25%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal dalam setiap siklus, baik pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Peserta didik yang menguasai keterampilan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang kurang menguasai keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Hardiyanto, Susilawati, dan Harjono (2015) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan tinggi akan memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada

peserta didik yang memiliki keterampilan rendah walaupun model pembelajaran yang diterapkan berbeda-beda.

Penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III sekolah dasar. Peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan model *project-based learning*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 66.55 menjadi 85.17 pada siklus 2. Dengan demikian, menunjukkan bahwa penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Guru dapat menerapkan perangkat

pembelajaran dengan mengintegrasikan penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat serta melibatkan peserta didik aktif terhadap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. Dewi, K.P., Candrawati, D.E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Mapel Matematika Kelas II SD Negeri Balirejo Tahun 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 289-298.
- Bariyah, I.L.N., Sugandi, M.K. (2022). Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Konsep Ekosistem. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA.
- Hardiyanto, Susilawati, Harjono, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Ekspositori Dengan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(4), 249-256.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A.D., Riyanda, A.R., Adi, N.H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Kurniasari, R.D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X Sma N 1 Banguntapan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraha, A.J., Suyitno, Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*. 6(1). 35-43.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327-333.
- Pradana, D.B.P. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*, 2(1), 59-67.
- Purwandari, N. (2015). Improvement Science Process Skills and Learning Science Outcomes Through Project Based Learning of Grade Students at SDN 2 Srandakan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 15(4), 1-10.
- Siswono. (2017). Analisis Pengaruh Keterampilan Proses Sains Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa. *Momentum:*

Physics Education Journal, 1(1),
83-90.

Yuniasih, E., Hadiyanti, A.H.D., Zaini,
E. (2022). Penerapan Model
Project Based Learning untuk
Meningkatkan Keterampilan
Proses dan Hasil Belajar IPA
Siswa Sekolah Dasar. Edukatif:
Jurnal Ilmu Pendidikan. 4(5),
6670-6677